

## **Tari *Suluah Bendang Dalam Nagari* di Sanggar Pituah Bundo Kota Payakumbuh : Kajian Koreografi**

**Aprilia Utari<sup>1</sup>, Desfiarni<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [aprilautari988@gmail.com](mailto:aprilautari988@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kajian Koreografi Tari *Suluah Bendang* dalam Nagari di Sanggar Pituah Bundo Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Suluah Bendang Dalam Nagari* merupakan tari kreasi yang menggunakan pendekatan koreografi yang dilihat dari aspek bentuk dan isi. Aspek Bentuk tari *Suluah Bendang Dalam Nagari* adalah gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari dan kostum. Aspek isi terdiri dari ide dan suasana. Ide tari *Suluah Bendang Dalam Nagari* terinspirasi dari aktifitas masyarakat khususnya daerah Payakumbuh Barat kelurahan Parik Rantang. Sedangkan suasana menggambarkan semangat dan menegangkan yang muncul disaat penari laki-laki melakukan gerakan silek/cakak dengan gerakan yang tajam dan pasti. Pada ending tari tampak suasana yang gembira dalam kekompakkan penari laki-laki dan perempuan saat memegang *Suluah* masing-masing sehingga sangat memperlihatkan suasana kehidupan masyarakat sesuai adanya.

**Kata kunci:** *Tari, Suluah Bendang Dalam Nagari, Sanggar Pituah Bundo*

### **Abstract**

This study aims to describe the Choreography Study of *Suluah Bendang Dance* in Nagari at Sanggar Pituah Bundo Payakumbuh City. This type of research is qualitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are carried out through literature study, observation, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that *Suluah Bendang Dalam Nagari* dance is a creation dance that uses a choreography approach seen from the aspect of form and content. Aspects of *Suluah Bendang Dalam Nagari* dance form are movement, floor design, top design, group composition, dancers, dance accompaniment and costumes. The content aspect consists of ideas and atmosphere. The idea of *Suluah Bendang Dalam Nagari* dance was inspired by community activities, especially the West Payakumbuh area, Parik Rantang village. While the atmosphere depicts the spirit and tension that arises when male dancers perform silek / cakak movements with sharp and definite movements. At the end of the dance, there is a happy atmosphere in the unity of male and female dancers when holding their respective *Suluah* so that it really shows the atmosphere of community life as it is.

**Keywords :** *Dance, Suluah Bendang Dalam Nagari, Sanggar Pituah Bundo*

## PENDAHULUAN

Payakumbuh merupakan salah satu kota yang ada di Sumatera Barat. Payakumbuh merupakan salah satu kota yang menghasilkan karya seni tari yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya yang ada di kota Payakumbuh. Seni merupakan salah satu wadah atau salah satu perwujudan dari ide – ide gagasan bagi masyarakat baik secara individual atau kelompok. Seni tari juga merupakan seni yang banyak di kagumi oleh negara lain.

Berkembangnya seni juga termasuk berkembangnya hasil karya yang dihasilkan oleh seorang seniman. Karya seni yang diciptakan oleh seorang koreografer atau seniman juga beragam jenisnya. Salah satu karya seni tersebut adalah seni tari. Seni tari adalah hasil karya yang diciptakan oleh manusia melalui gerak yang memiliki keindahan. Karya seni tari yang dihasilkan oleh seniman atau koreografer banyak diminati dari berbagai kalangan penikmat seni seperti penonton sekaligus orang awam. Hal ini dapat dilihat dari karya – karya seni di berbagai tempat pertunjukan yang semakin banyak peminatnya. Melalui hal inilah dapat kita saksikan karya seni tari masih banyak diminati oleh masyarakat.

Menurut Soedarsono (1977:17) secara singkatnya tari adalah gerak yang ritmis. Tari adalah ungkapan jiwa manusia melalui gerakan yang sudah disterilisasikan sehingga terjadi beragam gerakan yang memiliki nilai estetik dan dinamis. Sedangkan menurut Soedarsono (1969:17) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak - gerak ritmis yang indah, dan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tari ini merupakan ungkapan atau ekspresi manusia yang di tuangkan melalui gerakan tubuh yang indah dan ritmis.

Tari adalah gerakan yang indah dan ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa seorang pencipta gerak sehingga dapat menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Tari menitik beratkan konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Kata tari dalam Bahasa Inggris terkait pada Bahasa Prancis *danse* yang keduanya dianggap berakar dari Bahasa Jerman Kuno *donson* yang berarti regangan (*stretch*) atau tarikan (*drag*). Tari dikelompokkan menjadi 5 (lima), yaitu: tari tradisional, tari tradisional klasik, tari tradisional kerakyatan, tari kreasi baru, dan tari kontemporer. Sri Rochana Widyastutieningrum (2014:2) kata koreografi, sering juga mempunyai pengertian susunan. Pengertian ini setara dengan susunan tari atau ciptaan karya. Koreografi digunakan untuk menyebut sebuah susunan yang sudah memiliki wujud dan memiliki bentuk yang jelas. Susunan tari itu berisi ungkapan pengalaman jiwa seseorang. Sedangkan Soedarsono dalam Desfiarni (2013:66) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Dengan demikian, untuk mengembangkan kesenian baik dalam bentuk kreasi maupun tradisi tentu ada wadah yang berfungsi untuk menampung kreativitas bakat dan minat generasi muda. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut dibentuklah sebuah wadah yang di namakan Sanggar Pituah Bundo. Kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri.

Sanggar Pituah Bundo termasuk sanggar yang ternama di Kota Payakumbuh yang didirikan oleh salah satu Koreografer yang ada di Kota Payakumbuh pada tanggal 17 Desember 2009, koreografer tersebut bernama Hendri Mamak. Dari semenjak awal berdirinya sanggar Pituah Bundo ini mereka telah menghasilkan banyak karya tari sehingga mereka telah pernah tampil di beberapa negara yaitu di Brunnei Darussalam acara ulang tahun ASEAN tahun 2017, Australia tahun 2019, Belgia dalam acara ulang tahun Belgia – Indonesia tahun 2019. Hendri Mamak merupakan koreografer daerah asli kota Payakumbuh, walaupun ia tidak memiliki latar belakang atau tidak tamatan seni tapi ia memiliki kreativitas tinggi dan mempertahankan nilai-nilai tradisi dalam menciptakan karya – karyanya, sehingga banyak diminati dan dikagumi oleh masyarakat. Tradisional bisa diartikan segala

sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka dan pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berubah (Sedyawati dalam Putri, 2020:228).

Akan tetapi, hal ini tidak mengurangi ide dari salah seorang koreografi yang ada di kota Payakumbuh atau pemilik sanggar Pituah Bundo Hendri Mamak atau yang lebih sering di panggil Mamak. Hendri Mamak merupakan seorang koreografer yang menciptakan sebuah karya tari kreasi baru yaitu Tari *Suluah Bendang* Dalam Nagari, tari *Tilakuang Usang*, *Tangkelek Mahalau Risau*, dan *Paga Nagari*. Akan tetapi dari beberapa hasil karya yang dihasilkan oleh Hendri Mamak ini tari *Suluah Bendang* Dalam Nagari yang paling banyak diminati oleh masyarakat terlebih lagi kalangan acar pemerintah, dikarenakan Tari *Suluah Bendang* Dalam Nagari merupakan tarian yang terinspirasi dari kehidupan anak nagari yang ada di kota Payakumbuh. Tarian ini menceritakan tentang kurangnya kepedulian pemuda dalam memperhatikan daerah tempat tinggal atau yang sering di sebut Nagari oleh setiap daerah. Jadi melalui hal tersebut terinspirasi Koreografer Hendri Mamak menggarap Tari yang di beri nama Tari *Suluah Bendang* dalam Nagari.

Tari *Suluah Bendang* dalam Nagari merupakan jenis tari kreasi yang sudah memiliki sertifikat piagam HKI (Hak Kekayaan Intelektual). Tari *Suluah Bendang* Dalam Nagari tumbuh dan berkembang di Sanggar Pituah Bundo kota Payakumbuh Barat daerah Piliang. Tari tersebut adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru yang diminati oleh penikmat seni yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang di garap oleh koreografernya. Kota Payakumbuh merupakan kota yang penuh dengan tempat wisata dan juga terkenal dengan kesenian daerah seperti seni musik dan seni tari akan tetapi seni tersebut sudah mulai berkurang peminatnya karena sesuai dengan kemajuan zaman.

Tari *Suluah Bendang* dalam Nagari ini merupakan tarian yang memiliki makna atau manfaat bagi pemuda atau masyarakat yang menyaksikannya. Karena dalam tarian ini di sampakaikan pesan tentang ketangguhan pemuda menjaga kaum atau nagari nya serta pemuda yang menjaga kewibawaan sopan santun pemudi di nagari tersebut. Tari ini dibawakan oleh perempuan dan laki – laki. Oleh sebab itu dengan adanya tari *Suluah Bendang* dalam Nagari ini menginspirasi pemuda pemudi menjaga nagari dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Ditinjau dari koreografinya tarian ini merupakan tari kreasi baru, akan tetapi tarian ini sangat menjunjung tinggi adat istiadat sesuai norma yang berlaku. Oleh sebab itu tarian ini tercipta agar meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian satu sama lain dan tetap menjunjung tinggi adat istiadat yang berlaku di minangkabau. Tari wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat mengembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan mengembirakan atau mengecewakan apabila tarian tersebut menyetuh perasaan seseorang atau penonton menjadi gembira, sebaliknya dapat mengecewakan karena pertunjukan tari tersebut tidak komunikatif ke penonton, Desfiarni dalam Srirahayu (2020:238).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (1989: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data menggunakan teori Sugiyono (2011:333) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Bentuk

Tema dari Tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah tentang kehidupan masyarakat tentang pemuda yang peduli akan nagarinya. Sal Murgiyanto (1983:37) Tema suatu tari dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikir, dan kita rasakan.

Tari Suluah Bendang Dalam Nagari terdiri dari 13 ragam gerak tari beserta namanya. Diantaranya yaitu: gerak sambah, gerak linduang, ragam sambah, ragam manuruik, mencari jajak, rono diri, mayakinkan, rono diri, cakak atau silek, manyalasaan patikaian, mangaba, mencari kato supakaik, suluah tapakai basamo.

Aspek ruang yang ada pada tari Suluah bendang Dalam Nagari terdapat gerak *Sambah* dengan volume sedang, arah hadap bawah, level sedang, fokus pandang bawah. Gerak *Linduang* dengan volume besar, arah hadap depan, level sedang, fokus pandang depan. Gerak Ragam Sambah dengan volume besar, arah hadap depan, level sedang, fokus pandang depan. Gerak Ragam Manuruik dengan volume sedang, arah hadap depan, level sedang, fokus pandang depan. Gerak Mencari Jajak dengan volume sedang, arah hadap depan, level sedang, fokus panang depan. Gerak Rono Diri dengan volume kecil, arah hadap depan, level sedang, fokus pandang depan. Gerak Mayakinkan dengan volume besar, arah hadap depan, level sedang, fokus pandang depan, gerak Ronodiri dengan volume kecil, arah hadap depan, level sedang, fokus pandang depan. Gerak Silek/cakak dengan volume sedang, arah hadap berlawanan, level sedang, fokus pandang berlawanan. Gerak panyalasaan dengan volume sedang, arah hadap berlawanan, level sedang, fokus pandang berlawanan. Gerak Mangaba dengan volume sedang, arah hadap berlawanan, level sedang, fokus pandang berlawanan. Gerak Mencari Kato Supakaik dengan volume besar, arah hadap berlawanan, level sedang, fokus pandang berlawanan. Gerak Suluah Tapakai Basamo dengan volume besar, arah hadap depan, level sedang, fokus pandang depan.

Aspek waktu yang ada pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari dengan gerak Gerak Sambah dengan tempo sedang, gerak Linduang dengan tempo sedang, gerak Ragam Sambah dengan tempo sedang, gerak Ragam Manuruik dengan tempo sedang, gerak Mencari Jajak dengan tempo sedang, gerak Ronodiri dengan tempo lambat, gerak Mayakinkan dengan tempo sedang, gerak Ronodiri dengan tempo lambat, gerak cakak/silek dengan tempo cepat, gerak Panyalasaan dengan tempo sedang, gerak Mangaba dengan tempo sedang, gerak Mencari Kato Supakaik dengan tempo sedang, gerak Suluah Tapakai Basamo dengan tempo cepat.

Aspek tenaga tari Suluah Bendang Dalam Nagari dapat dilihat memiliki intensitas sedikit, tekanan yang dikeluarkan juga lebih dominan sedikit, kemudian kualitas untuk keseluruhan gerak dan melakukan gerak yang sama dengan tenaga yang semakin tinggi hingga ending tari.

Tari *Suluah Bendang Dalam Nagari* ini memiliki desain lantai yang bervariasi dengan desain yang sederhana namun memiliki variasi. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Tari Suluah Bendang Dalam Nagari memiliki desain dramatis dari lembut kemudian meningkat pada klimaks hingga ending, diawali dengan seluruh penari bergerak sejar perlahan, lembut dan secara terpisah antara penari laki-laki dan penari perempuan, kemudian penari perempuan berdiri sejajar di panggung bagian belakang berputar di tempat melakukan gerakan yang lembut, kemudian penari laki-laki melakukan gerakan yang berbeda di bagian tengah panggung dengan gerakan yang lembut tapi pembawaan yang tegas sesuai adanya gerakan laki-laki minangkabau yang diimplementasikan melalui *gerakan gerak sambah, linduang, ragam sambah, manuruk*. Pada saat memasuki pertengahan tari tersebut mulai terjadi peningkatan tempo pada musik dan gerak dengan penari laki-laki bergerak seperti membuat piramida dengan melakukan gerakan yang semangat hingga ending, tidak hanya penari

laki-laki saja, penari perempuan juga terjadi peningkatan kekuatan gerak yang tegas namun tetap terlihat lembut, dengan gerakan tersebut dapat memberikan suasana yang tenang. *Gerak rono* diri khusus penari perempuan karena melambangkan tentang bagaimana merias diri perempuan dan mempercantik diri, kemudian gerak mayakinkan dilakukan oleh penari laki-laki untuk meyakinkan agar melindungi perempuan atau nagari dari rong-rongan yang banyak terjadi di masyarakat yang semakin maju saat ini. kemudian gerak Cakak atau silat merupakan gerakan yang menggambarkan pertempuran untuk mencari kebenaran yang baik untuk melindungi nagari dan paerempuannya di dalam nagarinya agar terhindar dari rong-rongan atau hal yang membahayakan nagarinya. Lalu gerak *panyalasaan* untuk menyelesaikan pertikaian yang ada dalam mencari kesepakatan dalam menjaga nagari atau perempuannya. *Mangaba, mencari kato supakaik, suluah tapakai basam*. Adanya peningkatan kekuatan gerakan tersebut memberikan gerakan yang rampak dan suasana kebersamaan tenang tetapi tetap tegas hingga ending.

Tari Suluah Bendang Dalam Nagari bisa termasuk kelompok kecil karena ditarikan oleh 5 orang penari namun bisa juga disebut tari kelompok besar karena ditarikan oleh 8 orang penari. Hal tersebut bisa terjadi apabila tempat pertunjukan mendukung tergantung situasi dan kondisi pada saat pertunjukan tari tersebut. Dalam tari Suluah Bendang Dalam Nagari memiliki komposisi kelompok yang berbeda yaitu: Serempak/*union*, Berimbang/*balance*, Broken/*terpecah*, Selang – seling/*alternate* dan Bergantian/*canon*

Kostum yang digunakan penari laki-laki adalah deta, Baju taluak balango, Ikat Pinggang dan sesamping songket, sarawa kandik. Sedangkan kostum penari perempuan adalah baju batabue, kaluang jurai, rok songket dan tokah. Penari Tari Suluah Bendang Dalam Nagari berjumlah 7 orang penari, dengan 3 penari laki-laki dan 4 penari perempuan akan tetapi ini bisa saja diubah sewaktu-waktu karena tergantung dengan situasi dan kondisi dari tempat pertunjukan tari tersebut. Penari yang melakukan tarian ini adalah remaja putra dan putri. Menurut Murgiyanto (1983:6-7) penari adalah seorang yang mempunyai keterampilan gerak yang indah atau mempesona, yang memiliki penghayatan bergerak dengan perasaan, mampu membedakan frase-frase dari musik, irama gerak tari, mampu menepatkan diri secara spontan diatas pentas, memiliki daya ingat yang bagus dan memiliki kemampuan yang kreatif. Musik untuk iringan tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah talempong, gandang tambua, bansi, sarunai dan saluang. Sedangkan properti tari ini menggunakan suluah. Desfiarni dalam Oktaviani (2021: 93) juga menyatakan bahwa tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Tari merupakan salah satu diantara seni yang mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat.

## **2. Aspek Isi**

### **a. Ide**

Tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah karya tari yang dimana terinspirasi melalui aktifitas masyarakat khususnya daerah Payakumbuh Barat kelurahan Parik Rantang. Tari Suluah Bendang Dalam Nagari merupakan tari yang bercerita bagaimana pemuda pemudi saat ini dalam bergaul, sehingga koreografer terfikir untuk menciptakan karya Tari Suluah Bendang Dalam Nagari. Tari ini menceritakan tentang bagaimana pemudanya melindungi kaum atau kampung dan perempuan yang ada di daerah tempat tinggal mereka hal ini di sebabkan oleh maraknya kejahatan yang ada di lingkungan mereka.

Oleh sebab itu dengan melihat aktifitas tersebut, maka munculah ide koreografer untuk menciptakan sebuah karya yang memiliki makna dan pesan yang sesuai adanya dengan kehidupan yang ada di daerah tempat tinggalnya tersebut. Tari ini juga di ciptakan agar memotivasi generasi muda dalam berkarya. Karna sebuah karya tersebut bisa tercipta melalui ide baik itu tentang kehidupan sehari-hari maupun kita melihat tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar lingkungan kita. ini di sampakaian

oleh Hendri Mamak selaku Koreografer dan pimpinana Sanggar Pituah Bundo (wawancara, 15 Mei 2023)

#### **b. Suasana**

Tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah tari yang menceritakan atau menggambarkan tentang aktifitas masyarakat Payakumbuh Barat khususnya daerah Piliang Kelurahan Parik Rantang. Dalam proses pertunjukan tari Suluah Bendang Dalam Nagari berlangsung, terlihat suasana yang semangat dan menegangkan yang muncul disaat penari laki-laki melakukan gerakan silek/cakak dengan gerakan yang tajam dan pasti, serta kekompakan dalam gerak dan hentakan kaki penari yang memperlihatkan kerjasama dengan bagus. Setelah itu pada ending tari juga tampak suasana yang gembira dalam kekompakan penari laki-laki dan perempuan saat memegang Suluah masing-masing sehingga sangat memperlihatkan suasana kehidupan masyarakat sesuai adanya.

Sesuai dari pertunjukan yang telah diamati, suasana yang digambarkan dalam tari Suluah bendang Dalam Nagari adalah suasana yang semangat dan menegangkan lalu diakhir atau klimaks tari juga terdapat suasana yang gembira. Ini merupakan cerminan ide yang digarap oleh koreografer tentang aktifitas kehidupan masyarakat sehari-hari dimana remajanya yang sudah kurang pedulinya terhadap lingkungan tempat tinggal yang di pengaruhi oleh perkembangan dunia. Oleh sebab itu, suasana yang digambarkan selama pertunjukan berlangsung telah mengungkapkan tema dari Tari Suluah bendang Dalam Nagari itu sendiri ialah kepedulian antar sesama. Dimana Tari Suluah Bendang Dalam Nagari ini juga menggambarkan suasana yang sesuai dengan ide garapan tari tersebut.

#### **3. Pembahasan**

Tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah sebuah bentuk tari kreasi berbeda dengan gaya tari tradisi lama, tetapi memuat kaedah budaya lokal yang kuat dalam pertunjukannya. Menurut Edy Sedyawati dalam NS, I. L., (2020:252) menyatakan seni tradisi secara teknik mengalami perkembangan untuk mengalamakan bentuk bentuk tertentu dengan nilai nilai keindahan tertentu dan mengandung lambang lambang

Tari Suluah bendang Dalam Nagari merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Koreografer sekaligus pimpinana sanggar Pituah Bundo Hendri mamak. Dimana tari Suluah Bendang Dalam Nagari ini memiliki beberapa teori koreografi yang terdapat beberapa elemen-elemen tari yaitu: gerak, desai lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, kostu, musik iringan, dan properti.

Oleh sebab itu, setelah diamati secara koreografi, tari Suluah Bendang Dalam Nagari merupakan tari kreasi yang terdiri dari aspek bentuk dan isi. Bentuk adalah gagasan atau ide yang dilihat oleh penonton dengan bentuk nyata seperti yang terdapat pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari yaitu gerak estetik dan dinamis, desain lantai yang beragam, desain atas yang beragam, kostum yang sesuai dengan tema tari, musik yang mengiringi tari, properti sebagai instrumen utama tari. Sebagaimana menurut Sal Murgiyanto (1983:30) bentuk adalah kecenderungan kreatif yang dipengaruhi oleh hukum – hukum hidup.

Sedangkan isi adalah sesuatu yang bisa dirasakan dan dihayati oleh penonton melalui ekspresi penari dan suasana yang terdapat pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari. Dalam ide dan suasana yang digambarkan yaitu tentang aktifitas kehidupan masyarakat kelurahan Parik Rantang, dimana hal ini dapat dilihat dari penari yang menyampaikan dari ekspresi dan mimik wajah penari dan juga dari gerakan yang tajam. Menurut Sal Murgiyanto (1983:34) menyatakan bahwa isi sebuah tari adalah suatu ide, gagasan, atau penghayatan yang tidak terlihat.

Dalam tari Suluah Bendang Dalam Nagari terdapat macam-macam gerak diantaranya adalah gerak sambah, gerak lindung, gerak ragam sambah, gerak ragam manuruk, gerak mencari jajak, gerak rono diri, gerak mayakinkan, gerak rono diri,

cak/silek, manyalaisain patikaian, gerak mangaba, mencari kato supakaik, gerak suluah tapakai basamo.

Desain lantai yang digunakan dalam tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah garis lurus dan garis lengkung. Desain lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Dimana pada dasarnya, ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pola Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat yaitu horizontal, diagonal, segitiga. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah yaitu lingkaran. Desain Atas yang terdapat pada tari Talam Sapinggan antara lain : Desain atas datar, Desain atas dalam, Desain atas vertikal, Desain atas horizontal. . Adapun Desain Kelompok pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah Desain Kelompok *unison* atau serempak, *alternate* atau selang seling, *broken* atau terpecah, *balance* atau berimbang. Musik pengiring Tari Suluah Bendang Dalam Nagari terdiri dari alat musik tradisional minangkabau : talempong, gandang tambua, saluang, bansi, dendang. Tari tradisional yang tumbuh dan berkembang secara pelan dan bertahap atau evolusi semakin tertinggal dan kurang diminati (Moshinsky dalam Aprilia. 2023:168)

Kostum dan tata berfungsi sebagai pendukung karakter para penari agar sesuai dengan tema yang diinginkan. Rias yang digunakan pada *tari Suluah Bendang Dalam Nagari* adalah rias cantik. Hal ini dimaksudkan agar penari terlihat anggun dan cantik yang melambungkan kegembiraan yang terpancar pada wajah penari. Properti yang digunakan pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah suluah atau yang sering disebut obor api.

## SIMPULAN

Tari Suluah Bendang Dalam Nagari merupakan tari kreasi. Tari ini memiliki pesan yang baik untuk pemuda pemudi masyarakat khususnya daerah Parit Rintang agar saling melindungi antar sesama dan kaumnya. Dan hal ini pun sudah di garap menjadi sebuah karya tari yang menggunakan properti Suluah atau obor sehingga menjadi hal menarik saat di tampilkan dalam pertunjukkan seni. Bentuk koreografi tari Suluah Bendang Dalam Nagari ini di garap bentuk menggunakan komposisi kelompok besar hal ini di sampaikan oleh koreografer Tari Suluah bendang Dalam Nagari yaitunya Hendri Mamak. Tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah tari kreasi yang menggunakan pendekatan koreografi, dimana bisa dilihat dari aspek bentuk dan isi. Aspek Bentuk yang dapat dilihat pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari dan kostum. Aspek isi terdapat ide dan suasana pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari. Berdasarkan dari elemen gerak, tari Suluah Bendang Dalam Nagari memiliki 13 ragam gerak diantaranya yaitu: adalah gerak sambah, gerak linduang, gerak ragam sambah, gerak ragam manuruik, gerak mencari jajak, gerak rono diri, gerak mayakinkan, gerak rono diri, cak/silek, manyalaisain patikaian, gerak mangaba, mencari kato supakaik, gerak suluah tapakai basamo. Desain lantai yang digunakan dalam tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah garis lurus dan garis lengkung. Desain lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Dimana pada dasarnya, ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pola Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat yaitu horizontal, diagonal, segitiga. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah yaitu lingkara. Desain Atas yang terdapat pada tari Talam Sapinggan antara lain : Desain atas datar, Desain atas dalam, Desain atas vertikal, Desain atas horizontal. Adapun Desain Kelompok pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari adalah Desain Kelompok. Penari pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari beranggotakan 7 orang, dengan 3 penari laki-laki dan 4 penari perempuan. Iringan musik yang digunakan pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari yaitu musik tradisi minang yang dikreasikan, nilai tradisinya tidak hilang. Alat musik yang dipakai diantaranya: talempong, gandang

tambua, saluang, bansi, dan dibantu dengan vokal dendang. Kostum yang dipakai pada tari Suluah Bendang Dalam Nagari menggunakan bentuk kostum kreasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., & Desfiarni, D. (2023). Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Gastarana Kelurahan Garegeh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Sumatera Barat. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 168-177.
- Desfiarni, D., & Darmawati, D. (2013). Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 65-74.
- Desfiarni. (2004). *Tari Lukah Gilo*. Jogjakarta: Kalika
- Diana, D., Darmawati, D., & Desfiarni, D. (2017). Bentuk Penyajian Tor-Tor Dalam Upacara Kematian Saur Matua pada Masyarakat Batak Toba Di Kecamatan Parsaoran Kota Pematang Siantar. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 1-6.
- Moleong. Lexy. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja. Rosda Karya
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. BP Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan.
- NS, I. L., & Desfiarni, D. (2020). Perkembangan Tari Marcok Di Sanggar Seni Ilok Rupo Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 246-253.
- Oktaviani, R. D., & Desfiarni, D. (2021). Kemasan Tari Kejai Dalam Pesta Perkawinan Di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 92-103.
- Putri, R. G., & Desfiarni, D. (2020). Pelestarian Tari Ambek-Ambek Oleh Sanggar Timbulun Koto Basaga Di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 227-236.
- Soedarsono (1977). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.
- Soedarsono. (1969). *Classical Javanese Dance: History and Characterization*. *Ethnomusicology*, 498-506.
- Srirahayu, S., & Desfiarni, D. (2020). Pelestarian Tari Piriang Rantak Tapi Di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 237-245.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastutieningrum, S. R. (2018). Reviving wayang orang sriwedari in Surakarta: Tourism-oriented performance. *Asian Theatre Journal*, 35(1), 99-111.